

## Character Internalization Model in Online Learning

Fina Andriany<sup>1</sup>, Imron<sup>2</sup>, Imam Mawardi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Department of Islamic Education Management, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

<sup>2</sup>Department of Islamic Education Management, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

<sup>3</sup>Department of Islamic Education Management, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

 [finaandriany99@gamial.com](mailto:finaandriany99@gamial.com)

### **Abstract**

*Education is the spear head of a country. Because a country will be said to be successful if in the implementation of education has met the existing educational standards in a country. During the Covid-19 pandemic, educational activities have changed. All elements of education are forced to carry out distance learning activities or online learning. Learning activities carried out at home have a positive and negative impact on teachers and students. Many problems are experienced during online learning activities. The decline in character education for students is felt once when students experience online learning. This happens because learning is carried out at home with minimal supervision from teachers, even parents at home who have more time to meet their children have not maximized in supervising their children when learning online at home. This study took a qualitative descriptive approach. Data collection through interview studies, data collection through observation and documentation studies. The results showed an increase in the character of students during online learning carried out using the Zoom Meet platform, Whatsapp Group, Google meet and home visits to students' homes in rotation according to the group schedule provided by the school. Religious character is instilled by praying together before and after learning, the practice of dhuha prayers at home, supervision of dhuha prayers during home visits, and the cultivation of tolerance values in learning. Students Education is the spearhead of a country. Because a country will be said to be successful if in the implementation of education has met the existing educational standards in a country. During the Covid-19 pandemic, educational activities have changed. All elements of education are forced to carry out distance learning activities or online learning. Learning activities carried out at home have a positive and negative impact on teachers and students. Many problems are experienced during online learning activities. The decline in character education for students is felt once when students experience online learning. This happens because learning is carried out at home with minimal supervision from teachers, even parents at home who have more time to meet their children have not maximized in supervising their children when learning online at home. This study took a qualitative descriptive approach. Data collection through interview studies, data collection through observation and documentation studies. The results showed an increase in the character of students during online learning carried out using the Zoom Meet platform, Whatsapp Group, Google meet and home visits to students' homes in rotation according to the group schedule provided by the school. Religious character is instilled by praying together before and after learning, the practice of dhuha prayers at home, supervision of dhuha prayers during home visits, and the cultivation of tolerance values in learning. Students are given independent and group tasks to instill an independent attitude and mutual assistance. Teachers instill the importance of the nature of the Prophet such as shiddiq, tabligh, Amanah, and fathonah to instill the character of students. All teachers and parents collaborate and strengthen each other's roles in supporting the strengthening of character education values during students carrying out learning from home.*

**Keywords:** *Learners 1; Online Learning 2; Character Education 3*

**Model Internalisasi Karakter dalam Pembelajaran Online**

## Abstrak

Pendidikan merupakan ujung tombak suatu negara. Karena suatu negara akan dikatakan sukses apabila dalam penyelenggaraan pendidikan sudah memenuhi standar pendidikan yang ada pada suatu negara tersebut. Pada masa pandemic Covid-19 kegiatan pendidikan mengalami perubahan. Seluruh elemen pendidikan dipaksakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran online. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di rumah ini menimbulkan dampak positif serta negative bagi guru maupun peserta didik. Banyak masalah yang dialami selama kegiatan pembelajaran online dilaksanakan. Kemerosotan pendidikan karakter bagi peserta didik terasa sekali ketika peserta didik mengalami pembelajaran online. Hal ini terjadi karena pembelajaran dilaksanakan dirumah dengan minim pengawasan dari guru, bahkan orangtua di rumah yang lebih banyak waktu untuk bertemu anaknya belum maksimal dalam mengawasi anaknya ketika pembelajaran online di rumah. Penelitian ini mengambil pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana internalisasi karakter peserta didik selama masa pandemic. Pengumpulan data melalui studi wawancara, pengumpulan data melalui observasi dan studi dokumentasi pada peserta didik SDN Podosoko 4 Magelang selama pembelajaran daring. Hasilnya menunjukkan peningkatan karakter peserta didik selama pembelajaran online dilaksanakan menggunakan platform Zoom Meet, Whatsapp Group, Google meet serta home visit kerumah peserta didik secara bergilir sesuai jadwal kelompok yang telah disediakan oleh sekolah. Karakter religius ditanamkan dengan berdoa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, praktik sholat dhuha di rumah, pengawasan ibadah sholat dhuha ketika home visit, dan penanaman nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran. Peserta didik diberikan tugas mandiri maupun kelompok untuk menanamkan sikap mandiri dan gotongroyong. Guru menanamkan pentingnya sifat Rasulullah seperti shiddiq, tabligh, Amanah, dan fathonah untuk menanamkan karakter peserta didik. Seluruh guru bersama orangtua berkolaborasi dan saling memperkuat peran dalam mendukung penguatan nilai-nilai pendidikan karakter selama siswa melaksanakan pembelajaran dari rumah.

**Kata kunci:** Peserta Didik 1; Pembelajaran Online 2; Pendidikan Karakter 3

## 1. Pendahuluan

Pendidikan adalah kebutuhan yang utama dalam pengembangan sebuah peradaban. Pendidikan di dalam Islam bersumber dari al-Qur'an dan hadist. Al-Qur'an menjadi sumber dan landasan utama dalam pendidikan Islam lantaran mengandung konsep yang berkenaan dengan aktivitas atau usaha pendidikan.[1] Salah permasalahan yang muncul akibat dari pandemic covid-19 adalah hilangnya nilai-nilai karakter peserta didik, hal ini menjadi tantangan bagi setiap guru untuk memastikan tetap terlaksananya proses internalisasi nilai-nilai karakter dalam kultur budaya di lingkungan lembaga pendidikan.

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen: kesadaran, pemahaman, kepedulian dan komitmen untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, maupun kepada masyarakat. Salah satu nilai dalam pendidikan karakter yang memiliki peran sangat penting terhadap kehidupan anak di masa mendatang adalah karakter disiplin.[2] Pendidikan karakter menjadi hal yang sangat penting ditanamkan pada siswa karena apa yang menjadi karakter siswa di masa sekarang akan berpengaruh pada kebiasaan yang dilakukan di masa mendatang. Salah satu nilai karakter yang penting ditanamkan sejak dini adalah karakter disiplin. Akan tetapi, karakter disiplin dalam pembelajaran online ini belum dapat terlaksana secara optimal. Menumbuhkan karakter disiplin pada siswa bukanlah proses yang instan. Diperlukan model penanaman yang tepat untuk mendukung keberhasilan pendidikan karakter disiplin.

Dengan adanya penutupan sekolah, peserta didik akhirnya tidak dapat berinteraksi dengan teman-temannya dan juga guru-gurunya. Sebenarnya kemampuan kognitif dan keterampilan social dapat dibangun oleh interaksi peserta didik dengan keluarganya.[3] Namun akan menjadi masalah bila interaksi antar orang tua dan peserta didik tidak terjadi atau ketidakpahaman orang tua dengan materi belajar anak atau dengan teknologi

yang dijadikan sebagai sarana pembelajaran hingga akhirnya anak kesulitan belajar. Selain kesulitan belajar, ada hambatan lain yang lebih fundamental yaitu terhambatnya proses pendidikan karakter di sekolah. Karena yang kita tau sekolah adalah tempat dimana anak ditanamkan karakter yang baik, tetapi karena adanya COVID-19 pendidikan karakter di sekolah kurang berjalan, guru-guru hanya bisa memantau dari jarak jauh, dan tugas untuk menanamkan pendidikan karakter beralih kepada lingkungan keluarga atau orangtua anak murid.

Pemberlakuan kebijakan baru ini tentu saja harus ada penyesuaian terlebih dahulu, karena dengan dilakukan pembelajaran secara online ini mengakibatkan tidak bebas berinteraksi dan melakukan kegiatan antara pendidik dengan peserta didik. Pendidikan dan penanaman Pancasila sangatlah penting untuk kita implementasikan Pendidikan dan penanaman Pancasila sangatlah penting untuk kita implementasikan untuk generasi saat ini.[4] Penggunaan media teknologi sebagai media pembelajaran tentunya memiliki dampak positif juga negatif. Salah satu dampak dari penggunaan teknologi yaitu, kita tidak bisa menilai bahwa seorang anak itu memanfaatkan teknologi dengan baik. Banyak anak yang menyalahgunakan media sosial dengan melihat konten-konten yang tidak senonoh, bermain games secara berlebihan, dan sebagainya. Hal ini terjadi juga karena, lemahnya pengawasan orang tua yang menyebabkan seorang anak terjerumus kedalam hal yang negatif. Telah kita ketahui, saat wabah virus ini datang ke Indonesia. Pendidikan dari tingkatan rendah sampai tinggi, melakukan belajar mengajar secara online atau dilakukan melalui media pembelajaran online. Hal ini menyebabkan siswa kurang maksimal dalam belajar. Guru tidak bisa leluasa dalam pemberian materi belajar dan juga tentunya tidak dapat langsung memotivasi juga menanamkan nilai moral dan juga karakter pada anak.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini melalui pembelajaran online dengan subyek penelitian adalah para guru. Selain itu penelitian ini hendak menjawab masalah apa saja yang muncul dalam usaha menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Penelitian ini digunakan untuk mengatasi permasalahan karakter peserta didik selama pembelajaran daring yang terjadi akibat penurunan moral. Maraknya berbagai kasus permasalahan di Indonesia di tambah dengan adanya pandemi covid-19

## 2. Literatur Review

Literatur review berisi diskusi pengetahuan tentang topik yang sedang dipelajari untuk memperkuat gagasan riset.

### 2.1. Model Internalisasi

Internalisasi nilai sama dengan mengaktualisasikan karakter pada anak. Peran orangtua maupun pendidik sangat berpengaruh dengan kondisi pandemic ini dalam bergerak mengikuti dan mengantar serta mengawal anak untuk tetap memiliki jati diri. Hal ini perlu diwaspadai jangan jadikan anak menjadi loss generation hanya sebab orangtua yang sibuk sendiri dan gaptek (gagap teknologi) [5]. Internalisasi sangat berpengaruh kepada tumbuh kembang dan karakteristik anak. Salah satu problem yang muncul akibat dari pandemic covid-19 dan menjadi satu hal yang krusial adalah hilangnya nilai-nilai karakter peserta didik, hal ini menjadi tantangan bagi setiap guru untuk memastikan tetap terlaksananya proses internalisasi nilai-nilai karakter dalam kultur budaya di lingkungan lembaga pendidikan [1]. Internalisasi karakter perlu diupayakan sejak usia dini pada peserta didik yang sedang mencapai tahap keemasan, sehingga nilai-nilai ajaran kebaikan akan sangat mudah tertanam dalam diri anak. Salah satu upaya menginternalisasikan nilai-nilai karakter bangsa tentu melalui jalur pendidikan pada sekolah.

### 2.2. Karakter

Pendidikan karakter (character education) sangat erat hubungannya dengan pendidikan moral dimana tujuannya adalah untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus-menerus guna penyempurnaan diri kearah hidup yang lebih baik. Belum lagi kendala yang dihadapi guru dalam penerapan pembelajaran daring misalnya penguasaan teknologi, kendala jaringan internet dan inovasi pengintegrasian pendidikan [6]. Peran utama pendidikan tidak hanya sekedar membuat peserta didik pintar dari segi intelektual

namun juga memiliki karakter baik. Misi tersebut tetap harus dijalankan apapun metode pembelajaran yang digunakan baik secara tatap muka langsung maupun pembelajaran daring

### 2.3. Pembelajaran Online

Pembelajaran online yaitu aktivitas interaksi yang terjadi antara murid dan guru dan proses belajar terjadi secara tatap muka pada waktu yang sama dengan memanfaatkan penggunaan media untuk pembelajaran online[7]. Pembelajaran secara daring menuntut orangtua dan guru untuk mampu berinovasi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pembelajaran dirancang agar membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata. Makam semua yang dipelajari peserta didik harus bermuatan pendidikan karakter.

### 3. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan metode kualitatif dengan studikasus. Peneliti mengambil beberapa informasi dari penelitian pada peserta didik SDN Podosoko 4 Magelang selama pembelajaran daring. Hal itu berguba sebagai perbandingan, baik itu dalam kekurangan atau kelebihan yang sudah adapada penelitian sebelumnya. Hal ini yang mendasari artikel ini dibuat, dengan mengembangkan berbagai metode yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan karakter peserta didik selama pandemi. Pengumpulan data dilaksanakan melalui wawancara kepada guru, orang tua dan peserta didik SDN Podosoko 4 Magelang, beberapa riview artikel, observasi pembelajaran, serta analisis data survey kepuasan hasil pembelajaran peserta didik yang di tujukan kepada orang tua secara online melalui google form.

## 4. Hasil dan Pembahasan

Pendidikan karakter adalah suatu hal yang mutlak harus dilaksanakan karena pada dasarnya semua guru sebagai pendidik memiliki tujuan yang sama dalam membentuk karakter bangsa. Tidak serta merta pendidikan karakter menjadi tanggungjawab dari pendidikan moral atau budi pekerti dan pendidikan Pancasila, melainkan menjadi tanggung jawab semua bidang studi.[8] Oleh karena itu ketika pelaksanaan kurikulum 2013, keseimbangan ranah pembelajaran antatar kognitif, afektif dan psikomotor menjadi ouput yang mutlak sebagai bagian pendidikan karakter bangsa. Karakter adalah watak seseorang, atau ahlak yang diperoleh dari internalisasi dengan lingkungannya. Karakter seseorang akan menjadi baik apabila didasarkan dengan nilai-nilai moral dan etika yang berlaku dan disepakati di masyarakat.

Pendidikan karakter memiliki banyak nilai, beberapa di antaranya menjadi actual di masa pandemi Covid-19, yaitu : [9]

- 1) Disiplin. Disiplin mengacu pada kepatuhan dan ketertiban peseta didik untuk mematuhi aturan. Dalam pembelajaran tatap muka, peserta didik dibiasakan untuk mematuhi aturan dan memakai seragam dan topi sesuai jadwal pada saat upacara pengibaran bendera. Tiba-tiba di masa pandemi Covid-19, mereka tidak memakai seragam untuk belajar di rumah. Suasananya tentu berbeda.
- 2) Jujur. Saat mengerjakan ujian atau mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru, peserta didik cenderung mengerjakan soal dengan serius karena guru mengawasi kelas. Ujian online itu beda, seriusnya ujian peserta didik berkurang. Kalaupun tidak ada pengawasan guru, peserta didik akan melakukan plagiarism meski didampingi orang tua. Tentu pengawasan guru dan orang tua berbeda dan
- 3) Tanggung jawab, dalam sistem tatap muka peserta didik, biasanya ada kegiatan piket harian. Hal ini untuk melatih peserta didik agar bertanggung jawab terhadap tanggung jawabnya sendiri, Bedanya dengan sistem online dimana anak cenderung tidak memikirkan sekelilingnya karena merasa sudah menjadi tanggung jawab orang tuanya

Selain itu berkaitan dengan dunia pendidikan, pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu dan hasil pendidikan. Prinsip implementasi pendidikan karakter yaitu pembelajaran dibuat agar peserta didik dapat mengikuti dengan aktif dan

menyenangkan.[5] Pembelajaran aktif berpusat pada peserta didik berarti peserta didik berpartisipasi dalam proses belajar sebanyak mungkin.

Pembelajaran online adalah jaringan interaksi antara murid, murid dengan belajar belajar, dan murid dengan pengajar yang membagikan pengetahuan pembelajar yang efektif dari segi hasil belajar.[7] Pembelajaran daring yaitu aktivitas interaksi yang terjadi antara murid dan guru dan prose belajar terjadi secara tatap muka pada waktu yang sama. Dari segi manfaat penggunaan media untuk pembelajaran online, yang sering ditemui guru dan siswa dengan hambatan, dan mencegahnya dilakukan seefisien yang seharusnya.

Sejak Pandemi covid-19 kebijakan seluruh instansi pendidikan untuk memberhentikan sementara sistem tatap muka langsung yang diganti dengan sistem dalam jaringan atau pembelajaran secara online. Maka dari itu semakin bertambah tahun semakin banyak sekolah yang mulai mengadakan pembelajaran secara online. Pembelajaran online merupakan tantangan tersendiri bagi peserta didik, pembelajaran merupakan proses komunikasi, yaitu dalam proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan pembelajaran online, karena pada dasarnya proses pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.[10] Kebijakan tersebut harus diterima oleh seluruh stakeholder agar kegiatan pembelajaran tetap berjalan meskipun menggunakan media teknologi baik itu melalui E-learning, Teleconference, WhatsApp Group dan berbagai aplikasi lainnya.

Pembelajaran daring menuntut adanya penerapan aplikasi informasi dan teknologi secara maksimal.[11] Pendidik dituntut untuk tetap memfasilitasi kegiatan pembelajaran agar tetap aktif dan bermakna meskipun tanpa tatap muka secara langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan internalisasi karakter dalam pembelajaran online dilaksanakan melalui: 1) pembiasaan pembelajaran pagi melalui aplikasi Whatapps; 2) pengintegrasian lima nilai utama karakter dalam kurikulum sesuai visi misi sekolah; 3) tambahan pembelajaran secara home visit; 4) peran orang tua dalam pendampingan belajar anak. Adapun kegiatan tersebut bisa dijelaskan dalam penjabaran di berikut ini:

#### **4.1. Pembiasaan Pembelajaran Pagi Menggunakan Whatsapp**

Merupakan model pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan selama pembelajaran jarak jauh, yakni kesadaran dan komitmen baik kepala sekolah, guru, peserta didik, tenaga kependidikan akan kewajiban mengikuti kegiatan pembiasaan pagi. Dengan mewajibkan siswa untuk online di aplikasi Whatsapps sesuai dengan jam pelajaran pertama dimulai sampai selesai. Setelah selesai menyapa melalui aplikasi Whatapps, guru akan memulai absensi dari siswa melalui foto yang dikirimkan di grup dengan menggunakan seragam lengkap dari rumah. sholat dhuha diawasi oleh guru kelas; 09-10.00 TPQ (Taman Pendidikan Al-qur'an) dilaksanakan dengan pemandu guru TPQ masing-masing, tadarus al-qur'an dikontrol lewat buku kontrol ibadah; pembelajaran Daring, pukul 07.30.00-11.00; sholat Dhuhur, ashar, maghrib, isya', subuh dikontrol oleh guru kelas melalui buku kontrol ibadah. Pembiasaan salah satu teknik pendekatan penanaman nilai dalam membiasakan hal-hal positif agar pembiasaan tersebut menjadi kebiasaan.

#### **4.2. Pengintegrasian dalam Kurikulum sesuai Visi Misi Sekolah**

Kegiatan pembelajaran online yang dilaksanakan melalui aplikasi whatsapp, zoom meeting, google class, dan video video. Guru membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai KD atau materi yang menarik sehingga saat dipresentasikan menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik, kedisiplinan dalam menepati pelaksanaan pembelajaran, juga pengumpulan tugas sangat diperhatikan secara tepat waktu, guru yang akan melaksanakan pembelajaran sudah berada di kelas (virtual) setidaknya 5 atau 10 menit sebelum dimulai. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru memandu do'a bersama. Guru dapat menguraikan atau menjelaskan materi dan memberikan evaluasi yang mengandung nilai-nilai utama karakter, seperti religius, nasionalis, integritas,

mandiri, gotong royong. Guru sebagai fasilitator menyiapkan alat peraga yang menarik sesuai KD atau materi yang disampaikan. Guru menutup pelajaran dengan do'a bersama dan salam. Pengautan pendidikan karakter juga diselipkan disemua mata pelajaran dengan mengamalkan sifat Rasulullah yaitu shidiq, amanah, tabligh dan fathonah oleh semua guru, baik guru kelas ataupun guru mapel.

#### **4.3. Tambahan Pembelajaran dengan Home Visit**

Model kegiatan ini dilaksanakan sebagai hasil kesepakatan oleh orang tua dengan sekolah mengingat pembelajaran online dirasakan kurang maksimal. Kegiatan dilaksanakan di rumah peserta didik dengan bergantian atau rolling, untuk menghindari kecemburuan sosial di kalangan anak-anak. Kegiatan ini dilaksanakan secara berkelompok dan bergantian dengan tetap melaksanakan protokol kesehatan (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak). Pembiasaan pagi seperti sholat dhuha, do'a2, sebelum pembelajaran tetap berlangsung, meski home visit. Namun kondisi pembelajaran daring menyebabkan pendidik kesulitan untuk mengontrol dan menjaga iklim belajar karena terbatas dalam ruang virtual. Kondisi ini menyebabkan motivasi belajar peserta didik dapat menurun bahkan mempengaruhi hasil belajar karena peserta didik kehilangan motivasi maka dapat mengalami kejenuhan dalam pembelajaran. Untuk kegiatan pembelajaran secara home visit ini dilaksanakan karena ada beberapa anak yang tidak mempunyai HP sehingga tidak bisa mengikuti pembelajaran setiap hari nya. Kebanyakan HP dibawa oleh orang tua untuk bekerja jadi anak tidak bisa menggunakan HP untuk kegiatan pembelajaran secara online di rumah.

#### **4.4. Peran Orang tua dalam Pendampingan Belajar Anak**

Peran orang tua dalam pendampingan belajar anak di rumah pembelajaran online sangat berpengaruh dalam upaya pelaksanaan pengawasan pembelajaran atau penguatan pendidikan karakter. Orang tua mempunyai banyak lebih banyak waktu dalam keluarga untuk membentuk anaknya memiliki, mengembangkan, serta memberikan keteladanan karakter yang baik. Pelaksanaan pembelajan online memberikan pola hidup berkarakter sejak dini di mana pun dan dalam kondisi apa pun; orang tua berperan lebih dalam membentuk karakter anak menuju insan paripurna. Namun tidak banyak orang tua yang memiliki waktu untuk mengawasi anaknya selama pembelajaran online.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini bahwa proses internalisasi karakter peserta didik selama masa pandemic harus dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi dalam penguatan pendidikan karakter yang meliputi kegiatan pembiasaan pagi dengan pelibatan orang tua, peserta didik serta guru yang terintegrasi dalam kurikulum sesuai visi misi sekolah. Adapun media yang digunakan dalam pembiasaan adalah melalui whatapps, zoom meeting, google class dan video. Selain itu guru juga melakukan home visit untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dan kesiapan belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh. Disamping itu, hasil observasi bahwa penguatan pendidikan karakter juga perlu diperkuat oleh peran orang tua dalam mendampingi anak karena pada saat ini peran orang tua menjadi penting dan berperan menjadi sentral pendidikan di rumah.

## **5. Kesimpulan**

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan pendidikan karakter pada saat pembelajaran online sangat berubah, itu tergantung dari bagaimana seorang guru tersebut menyikapi perubahan tersebut, dimana ada peserta didik yang perubahannya semakin baik karena mereka tinggal dilingkungan keluarga yang mau membimbing mereka saat pembelajaran online berlangsung, namun ada juga peserta didik yang sulit ketika pembelajaran online dalam belajar sehingga karakter disiplin mereka tidak terbentuk karena mereka menunda- nunda bahkan ada yang tidak mengumpulkan tugas. Kegiatan pembelajaran online mengalami berbagai perubahan, pembelajaran melalui Whatapps, zoom dan google meet sudah dilaksanakan. Akan tetapi banyak siswa yang terkendala belum memiliki HP sebagai media pembelajaran daring sehingga guru susah untu mengontrol pembelajaran siswa. Hal ini dapat diatas dengan adanya home visit secara

bergantian di rumah peserta didik. Sehingga karakter siswa dapat terpantau dan terbiasakan selama pembelajaran secara daring di rumah. Selain itu orang tua juga dituntut untuk selalu mengontrol anaknya ketika melaksanakan pembelajaran di rumah. Maka dari itu orang tua dan guru harus bisa berkolaborasi untuk mempertahankan karakter setiap anak. Berdasarkan hal itulah guru dituntut untuk mengikuti perubahan zaman, sehingga ketika semua proses belajar mengajar secara daring, guru-guru tidak panik dan mereka mempunyai bekal untuk menghadapi pembelajaran daring lebih efektif. Sehingga pembelajaran online harus ditingkatkan kembali untuk meningkatkan karakter peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

## Referensi

- [1] P. Nugroho, F. Z. Inayah, dan N. L. Musdalifah, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Di Era Pandemi Covid-19," *J. Inov. Pendidik. Guru Raudhatul Athfal*, vol. 9, no. 2, 2021.
- [2] N. A. Permatasari, D. Setiawan, dan L. Kironoratri, "Model Penanaman Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring," *EDUKATIF J. Ilmu Pendidik.*, vol. 3, no. 6, hal. 3758–3768, 2021.
- [3] H. Aflilia dan Indriya, "Internalisasi Pendidikan Karakter Islami Anak Ditengah Pandemi Covid-19," *J. Pendidik. Islam. Univ. Ibn Khaldun*, vol. 6, no. 2, hal. 46–52, 2020.
- [4] A. N. Nurohman dan D. A. Dewi, "Penanaman Nilai-Nilai Moral dan Karakter Di Era Pandemi Melalui Pendidikan Dengan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila," *EduPsyCouns J.*, vol. 3, hal. 119–128, 2021.
- [5] Herawati dan D. Kartina, "Internalisasi Karakter Pada Pembelajaran Daring Untuk Anak Usia Dini di Era Society 5.0," *J. Pendidik. Islam. Univ. Muhammadiyah Pontianak*, vol. 1, hal. 123–130, 2021.
- [6] Rusnaini dan Y. Yosipita, "Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19," *Univ. PGRI Palembang*, hal. 242–247, 2021.
- [7] I. Mahmudah dan N. Hidayat, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Karakter Siswa Pada Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar," vol. 6, no. 1, hal. 859–868, 2022.
- [8] I. W. E. Santika, "Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring," *Indones. Values Character Educ. J.*, vol. 3, no. 1, hal. 8–19, 2020.
- [9] N. A. B. Tussifa, A. Fatikha, dan Dianasari, "Peran Tantangan Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD Negeri 2 Klayan," *Univ. Muhammadiyah Cirebon e-mail*, hal. 453–460, 2021.
- [10] H. J. Suriadi, Firman, dan R. Ahmad, "Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik," *EDUKATIF J. Ilmu Pendidik.*, vol. 3, no. 1, hal. 165–173, 2021.
- [11] K. Aeni dan T. Astuti, "Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19," *J. Basicedu*, vol. 5, no. 6, hal. 5834–5839, 2021.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)